



# **I**NFOTAINMENT

## **D**ALAM **T**INJAUAN **I**SLAM

Ustadz Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi حفظه الله

Publication: 1435 H\_2014 M

**INFOTAINMENT DALAM TINJAUAN ISLAM**

Oleh: Ustadz Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi حفظه الله

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.147 Ed.10 Th.ke-13\_1435H/ 2014M

Download > 700 eBook Islam di

[www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## MUQODDIMAH

Hampir semua keluarga di Indonesia memiliki televisi di rumahnya. Sebagian besar mereka adalah keluarga muslim yang hanyut terbawa derasny arus teknologi informasi.

*Infotainment* adalah salah satu produk teknologi informasi yang berhasil menarik perhatian penonton bahkan ibu-ibu rumah tangga sudah menjadikannya kebutuhan tersendiri.

*Infotainment* identik dengan gosip para selebriti yang mengungkap "prestasi" selebriti hingga hal-hal yang bersifat pribadi. *Infotainment* sering memberitakan gosip para selebriti yang belum tentu kebenarannya. Kebanyakan *Infotainment* sering melebih-lebihkan berita agar masyarakat tertarik.

Nah, permasalahannya adalah: Bagaimanakah pandangan Islam tentang masalah ini?! Dan apa saja pengaruh acara-acara tersebut dalam kehidupan kita?! Inilah yang akan kita coba untuk menguaknya pada tulisan ini. Semoga bermanfaat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Penulis telah mengambil manfaat dari makalah Saudari Rahmawati yang berjudul "Infotainment Menurut Pandangan Islam" di <http://rahmawati0705442.blogspot.com/2010/06/intotainment-menurut-pandangan-islam.html>, dengan beberapa penyesuaian dan tambahan.

## DEFINISI

*Infotainment* adalah ungkapan populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.

*Infotainment* kependekan dari dua istilah Inggris *information-entertainment*. *Infotainment* di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebriti dan memiliki ciri khas penyampaian yang unik.<sup>2</sup>

## PANDANGAN ISLAM TERHADAP *INFOTAINMENT*

Pada dasarnya, menayangkan, menyiarkan, menonton, atau mendengarkan acara apa pun yang mengungkap serta membeberkan kejelekan seseorang adalah haram. Dalil-dalil tentang masalah ini adalah sebagai berikut:

### 1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

---

<sup>2</sup> <http://www.untukku.com/artikel-untukku/defenisi-atau-arti-Infotainment-untukku.html> 30 mei 2010 jam 14.42

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang. (QS al-Hujurat [49]: 12)

## 2. As-Sunnah (hadits)

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ  
مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ  
إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ  
يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَّاهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tahukah kalian apakah ghibah itu?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Ghibah adalah engkau menyebutkan saudaramu dengan sesuatu yang ia benci." Kemudian ada yang bertanya, "Bagaimana jika yang saya katakan memang ada

padanya?" Rasulullah صلى الله عليه وسلم menegaskan, "Jika yang engkau katakan memang ada pada dirinya maka itulah ghibah. Jika tidak maka engkau telah berbuat dusta tentangnya." (HR Muslim: 2589)

### 3. Aqwal/pendapat ulama

Al-Imam Ibnu Katsir asy-Syafi'i رحمه الله mengatakan, "Ghibah diharamkan menurut kesepakatan ulama, tidak ada pengecualian, kecuali apabila memang mengandung maslahat yang besar seperti jarh wa ta'dil dan memberikan nasihat."<sup>3</sup>

Al-Imam al-Qurthubi رضي الله عنه mengatakan, "Tidak ada perselisihan bahwa ghibah termasuk dosa besar. Barangsiapa yang menggibah orang lain, wajib baginya untuk bertaubat kepada Allah."<sup>4</sup>

Al-Imam an-Nawawi asy-Syafi'i رضي الله عنه berkata, "Ghibah dan namimah (mengadu domba) diharamkan menurut kesepakatan kaum muslimin. Dalil-dalil keharaman keduanya sangat tegas dan jelas berdasarkan al-Qur'an, as-Sunnah, dan kesepakatan umat."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* 4/192.

<sup>4</sup> *Al-Jami'li Ahkamil Qur'an* 16/220.

<sup>5</sup> *Al-Adzkar* hlm. 288.

Islam melarang terhadap acara *Infotainment* yang jelas-jelas melanggar etika dan melakukan ghibah. Karenanya, sejak awal *Infotainment* muncul, seharusnya sudah diantisipasi akibat yang ditimbulkannya. Begitu seharusnya yang kita lakukan, bukan dengan cara membiarkan sebuah kemungkaran terjadi dan jatuh korban, baru berteriak-teriak. Sementara itu, masyarakat sudah terbiasa dengan kemungkaran yang nyata dan didiamkan saja.

Dari sudut pandang seorang muslim, ghibah itu haram dan mungkar. Haram untuk dilakukan dan wajib dihilangkan, suka atau tidak suka. Sebab, selain menyakiti orang yang digibahkan, juga tidak ada seorang pun yang mau diperlakukan seperti itu. Sehingga Allah عزوجل melarangnya secara mutlak, bahkan menyerupakan "orang yang bergibah sama seperti memakan daging saudaranya sendiri".

Tidak ada seorang pun yang mau digibahkan dalam bentuk dan kasus apa pun. Akan tetapi, lucunya, masih ada saja orang-orang yang tega melakukannya. Tidakkah terpikir olehnya bila dia yang menjadi korban perlakuan seperti itu?!<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat masalah ghibah secara lebih luas dalam risalah *al-Ghibah wa Atsaruha as-Sayyi' fit Mujtama' Islami* oleh asy-Syaikh Husain al-Awaisyah, *Raf'ur Raibah Annua Yajuzu wa Ma La Yajuzu initial Ghibah* karya asy-Syaukani, tulisan akhuna fillahi Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Luqman berjudul "Bahaya Ghibah" di Majalah Al Furqon.

## **FATWA MUI TENTANG *INFOTAINMENT***

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam fatwanya tentang *Infotainment* Nomor 05/MUNAS-VIII/MUI/2010 tertanggal 27 Juli 2010, memutuskan/ menetapkan:

1. Menceritakan aib, kejelekan, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain dan/atau khalayak hukumnya haram.
2. Upaya membuat berita yang mengorek dan membeberkan aib, kejelekan, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain dan/atau khalayak hukumnya haram.
3. Menayangkan dan menyiarkan berita yang berisi tentang aib, kejelekan, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain hukumnya haram.
4. Menonton, membaca, dan/atau mendengarkan berita yang berisi tentang aib, kejelekan orang lain, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait hukumnya haram.
5. Mengambil keuntungan dari berita yang berisi tentang aib, kejelekan orang lain, gosip, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi kepada orang lain dan/atau khalayak hukumnya haram.

6. Menayangkan dan menyiarkan, serta menonton, membaca, dan/atau mendengarkan berita yang berisi tentang aib, kejelekan orang lain, dan hal-hal lain sejenis terkait pribadi dibolehkan jika ada pertimbangan yang dibenarkan secara syar'i, seperti untuk kepentingan penegakan hukum, memberantas kemungkaran, memberi peringatan, menyampaikan pengaduan/laporan, meminta pertolongan dan/atau meminta fatwa hukum.

## **REKOMENDASI**

1. Pemerintah dan DPR-RI diminta segera merumuskan peraturan perundang-undangan untuk mencegah konten tayangan yang bertentangan dengan norma agama, keadaban, kesusilaan, dan nilai luhur kemanusiaan.
2. Komisi Penyiaran Indonesia diminta untuk meregulasi tayangan *Infotainment* untuk menjamin hak masyarakat memperoleh tayangan bermutu dan melindunginya dari hal-hal negatif.
3. Lembaga Sensor Film diminta mengambil langkah proaktif untuk menyensor tayangan *Infotainment* guna menjamin terpenuhinya hak-hak publik dalam menikmati tayangan bermutu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> [http://muslimlife.com/referensi\\_muslim/mui\\_fatwa\\_terbaru-.UxF2M7YTGA](http://muslimlife.com/referensi_muslim/mui_fatwa_terbaru-.UxF2M7YTGA)



## DAMPAK INFOTAINMENT

Beberapa dampak buruk dari acara *Infotainment* di televisi Indonesia pada masyarakat:

### 1. Menyebarkan fitnah/isu/kabar burung

Jika berita *Infotainment* itu hanya menduga-duga dari suatu permasalahan yang belum jelas faktanya maka bisa saja disebut sebagai fitnah, membongkar aib saudara, dan namimah (mengadu domba).

نَ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ  
مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ لَا تَعْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا  
عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ  
يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ

Dari Abu Barzah al-Aslami رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya, sedangkan keimanan tidak masuk ke dalam hatinya, janganlah kalian menggibah kaum muslimin, dan janganlah kalian mencari-cari aib mereka. Barangsiapa yang mencari-cari aib kaum muslimin maka

Allah akan memperlihatkan aibnya sekalipun dia berada di dalam rumahnya."<sup>8</sup>

2. Mengganggu orang yang sedang diperbincangkan/dibahas

Yang namanya masalah kita diomongkan/diperbincangkan dan diungkit-ungkit orang lain (ghibah), akan membuat kita tidak nyaman.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا

وَإِثْمًا مُّبِينًا

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS al-Ahzab [33]: 58)

3. Menjerumuskan masyarakat pada gaya/pola hidup yang salah

Berita yang datang dari kaum yang suka ditiru orang, kalau tidak benar maka jelas berdampak tidak baik. Bahaya jika masyarakat meniru para artis yang identik dengan suka dugem (berfoya-foya), suka gaya hidup mewah, suka pergaulan bebas, suka narkoba, suka nikah

---

<sup>8</sup> HR Abu Dawud: 4880, Ahmad 4/421; dinyatakan hasan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*: 3549, lihat pula *al-Misykah*: 5044.

siri, dan sebagainya. Seharusnya dijelaskan bahwa pola hidup yang salah adalah salah, tidak baik adalah tidak baik, agar masyarakat tidak meniru yang jelek-jelek.

#### 4. Menjadi contoh buruk bagi anak-anak

Menyambung dari poin ketiga di atas, kalau yang menonton adalah anak-anak maka akan lebih dahsyat dampak negatif yang ditimbulkannya. Jika anak-anak terobsesi ingin jadi selebriti bisa saja mereka akan meniru apa yang dilakukan selebriti kesayangannya termasuk yang jelek-jelek. Sungguh amat disayangkan, anak-anak sejak dari kecil sudah diajari gosip, fitnah, ghibah, gaya hidup mewah, dan lain-lain melalui tayangan semacam *Infotainment* ini.

#### 5. Menghabiskan waktu para penonton

Pembahasan suatu masalah dari seorang selebriti biasanya dipaksa panjang durasinya sehingga yang dibahas suka diulang-ulang atau ditambah-tambahkan. Belum lagi kalau setiap acara *Infotainment* juga membahas kasus yang sama secara bertele-tele. Maka lengkap sudah waktu seseorang yang tersita untuk melihat permasalahan yang sama. Waktu pemirsa yang berharga jadi suka terbuang karena penyampaian yang bertele-tele dan dilama-lamakan. Al-Imam Ibnu Hibban asy-Syafi'i رحمه الله mengatakan, "Barangsiapa yang sibuk dengan mengungkap kejelekan orang lain, seraya lupa

dengan aib dirinya sendiri, maka hatinya akan buta, badannya akan lelah, dan sulit memperbaiki aib dirinya sendiri."<sup>9</sup>

Aun ibn Abdillah رحمه الله berkata, "Saya tidak memandangi seorang yang gemar mengungkap aib orang lain kecuali karena kelalaian terhadap dirinya sendiri."

Bakr ibn Abdillah al-Muzani رحمه الله mengatakan, "Jika kalian melihat seorang yang gemar membongkar aib manusia dan lupa terhadap aibnya sendiri, maka ketahuilah bahwa dia telah terkena tipu daya."<sup>10</sup>

## **SIKAP MUSLIM TERHADAP ACARA *INFOTAINMENT***

Setelah kita mengetahui hukum *Infotainment*, maka sikap seorang muslim terhadapnya adalah sebagai berikut:

- Tidak gampang membenarkan isu atau gosip yang diberitakan karena hal itu belum tentu benar sesuai dengan fakta. Oleh karenanya, Allah memerintahkan kita

---

<sup>9</sup> *Raudhatul 'Uqala'* hlm. 125.

<sup>10</sup> Al-Imam Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dalam kitabnya *Mudarah Nas*: 143 dan *Dzammul Ghibah wan Namimah*: 59, sebagaimana dalam *Manhaj Salaf Shalih* hlm. 155 oleh asy-Syaikh Ali al-Halabi.

untuk selektif menyikapi gosip, <sup>11</sup> sebagaimana dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu. (QS al-Hujurat [49]: 6)

Ibnu Baadis رحمه الله mengatakan, "Tidak semua yang kita dengar dan kita lihat harus diyakini oleh hati-hati kita, namun hendaknya kita mengeceknya dan memikirkannya secara matang. Jika memang terbukti dengan bukti nyata maka kita mempercayainya, namun jika tidak maka kita meninggalkannya." <sup>12</sup>

- Melarang, menasihati, dan memprotes perbuatan/acara tersebut.

---

<sup>11</sup> Lihat tentang masalah gosip dan bahayanya dalam risalah *asy-Syaa'iat Haqiqatuha Asbabuha wa Khathruha* oleh Dr. Sulaiman Abu Khail.

<sup>12</sup> *Ushul Hidayah* hlm. 97.

- Membenci acara tersebut karena Allah.
- Berpaling dari acara tersebut dan tidak ikut melihat atau menyaksikannya.
- Tidak larut dan terbawa oleh pengaruh gosip dan pemberitaan tersebut.<sup>13</sup>

## **PENUTUP**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Infotainment* itu dikatakan haram jika isi beritanya mengandung ghibah atau namimah. Walaupun *Infotainment* sudah dinyatakan haram, masih banyak masyarakat—khususnya kaum ibu-ibu—yang menonton acara tersebut di waktu luangnya. Mungkin ini sudah membudaya bagi kaum ibu-ibu Indonesia. Mereka tidak menyadari pengaruh yang ditimbulkan dari kebiasaan tersebut. *Infotainment* dijadikan alat untuk menghancurkan suatu negara oleh bangsa Yahudi. Ada suatu pernyataan yang berbunyi: "Jika ingin menghancurkan suatu negara maka hancurkanlah akhlak wanita di negara itu, karena wanita itulah yang akan melahirkan para penerus dan generasi di negara itu. Jika

---

<sup>13</sup> Lihat *Hashaidul Alsun* hlm. 83 karya asy-Syaikh Husain al-Awaisyah.

akhlak wanitanya hancur maka akhlak penerus bangsanya juga hancur sehingga hancurlah negara itu."

Oleh karena itu, mulai dari sekarang kita harus bisa meninggalkan kebiasaan menonton *Infotainment*. Masih banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan, di antaranya membaca buku, membaca al-Qur'an, dan sebagainya untuk mengisi waktu luang. Agar negara ini bisa maju, mulailah mengisi hidup ini dengan sesuatu yang bermanfaat.[]